

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KELURAHAN PENJARINGAN
JAKARTA UTARA**



Oleh :

SRI DEWI PUSPITASARI
1815115342

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara

Nama Mahasiswa : Sri Dewi Puspitasari
Nomor Registrasi : 1815115342
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 28 Januari 2016

Pembimbing I

Drs. A.R. Supriatna, M.Pd
NIP. 19650122 199403 1 003

Pembimbing II

Dr. Ir. Arita Marini, M.E
NIP. 19680225 199203 2 001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung jawab)*		17-2-2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung jawab)**		17-2-2016.
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		15-2-2016
Dra. Yetty Auliaty, M.Pd (Anggota)****		15-2-2016.
Dr. M. S. Sumantri, M.Pd (Anggota)****		12-2-2016

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama Mahasiswa : **Sri Dewi Puspitasari**

No Registrasi : 1815115342

Jurusan/Program Study : PGSD/S1

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara**. Adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Nopember 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan


(Sri Dewi Puspitasari)

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KELURAHAN
PENJARINGAN JAKARTA UTARA
(2016)**

SRI DEWI PUSPITASARI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara. Sampel yang dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Penjaringan 08 Pagi sebanyak 30 siswa. Variabel bebas: Kecerdasan Emosional teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner, variabel terikat: hasil belajar IPA dari hasil ulangan akhir semester genap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional menggunakan analisis *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh yaitu koefisien $r_{hitung} r_{xy} = 0,660$ bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (30 - 2) = 28$ sebesar 0,374 maka $0,660 > 0,374$; $r_{hitung} < r_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Penjaringan 08 Pagi Jakarta Utara yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,660. Uji determinasi diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional siswa sebesar 43,56% selebihnya 56,44% ditentukan oleh faktor lain, oleh sebab itu guru harus dapat melihat mana siswa yang mempunyai kecerdasan emosional, sehingga dapat mengarahkan siswa yang mempunyai emosional tersebut agar berkonsentrasi dalam belajar IPA.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar IPA, Kelas V SD

**RELATIONSHIP WITH EMOTIONAL INTELLIGENCE IP A
LEARNING OUTCOMES GRADE 5 SDN VILLAGE
Penjaringan, North Jakarta
(2016)**

SRI DEWIPUSPITASARI

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence Learning Outcomes graders of SDN Village penjaringan, North Jakarta. The sample in this study were students of class V SDN 08 Pagi Networking as many as 30 students. The independent variables: Emotional Intelligence data collection techniques using questionnaires quesioer, bound variables: Science learning outcomes of the second semester final test results. The method used in this study is a survey technique product moment correlation analysis. Based on the calculation Product Moment correlation coefficient obtained coefficient $r_{count} r_{xy} = 0.660$ when consulted by the table at a significance level of 0.05 with $dk (n-2) = (30-2) = 28$ amounted to 0.374 then $0.660 > 0.374$; $r_{hitung} < r_{tabel}$ this suggests that there is a significant correlation emotional intelligence of students with learning outcomes fifth grade science students of SDN 08 Pagi Networking North Jakarta which is calculated by the correlation coefficient was 0.660. Determination test shows that learning outcomes fifth grade science students at SDN Village penjaringan North Jakarta determined by the level of emotional intelligence of students remaining 43.56% 56.44% is determined by other factors, therefore, teachers should be able to see which students who have emotional intelligence, so that it can engage students who have emotional in order to concentrate on studying science.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Class V SD

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sampai saat ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara".

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, terutama kepada bapak Drs.A.R.Supriatna,M.Pd selaku pembimbing materi yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan. Terima kasih juga kepada ibu Dr. Ir. Arita Marini, M.E selaku pembimbing metodologi yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya saya juga berterima kasih kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Bapak Dr.Fahrurrozi, M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD, Ibu Hj. A. Aryati S.Pd selaku kepala SDN Pejaringan 08 yang memberikan dukungan dan izin penelitian, serta ibu Esawati Purba S.Pd sebagai observer dan juga guru-guru SDN Penjaringan 08 yang telah membantu memberikan semangat dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa doa dan dukungan dari orang tua tercinta. Semangat dan kebaikan hati yang juga diberikan oleh keluarga besar yang telah ikut berpartisipasi dalam mendukung peneliti. Terima kasih yang tidak terungkap kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan kontribusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada keluarga besar SDN Penjaringan 08 Jakarta Utara atas waktu, tempat, dan kesempatan berharga bagi peneliti dalam menemukan inspirasi dan motivasi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan tangan terbuka. Pada akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca pada umumnya, dan bagi guru sebagai pendidik dan rekan mahasiswa dalam rangka meningkatkan dan pembelajaran di sekolah dasar pada khususnya.

Jakarta, Januari 2016

Sri Dewi Puspitasari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari sepenuhnya terselesainya proposal skripsi ini juga karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, khususnya:

1. Dr. Fahrurrozi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Drs. A.R. Supriatna, M.Pd.,dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti, memberikan masukan-masukan serta meluangkan waktunya dalam berdiskusi dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Arita Marini, M.E.,selaku dosen pembimbing yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
4. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti agar proposal penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan tepat waktu.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
6. Kepala Sekolah dan Guru wali kelas V di SDN Kelurahan penjaringan Jakarta Utara atas waktu, tempat dan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun peneliti terima. Peneliti juga berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membaca, bagi para calon guru atau guru dan rekan

mahasiswa lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti

Sri Dewi Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar IPA	7
a. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	11

a. Pengertian Hasil Belajar IPA.....	11
b. Tujuan IPA.....	12
3. Hakikat Kecerdasan Emosional	13
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	13
b. Faktor Kecerdasan Emosional.....	15
B. Penelitian Yang Relevan	15
C. Kerangka Berpikir	18
D. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Tujuan Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Metode penelitian	20
1. Metode penelitian.....	21
2. Desain penelitian	22
D. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
2. Sampel	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Variabel Hasil Belajar IPA (Y)	23
2. Variabel Kecerdasan Emosional (X).....	26
F. Hipotesis Statistik	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data	36
1. Data Variabel Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa (x)	36
2. Data Variabel Hasil Belajar IPA (Y)	38
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	40
1. Uji Normalitas.....	40
2. Uji Homogenitas	41
C. Analisis Data	42
1. Regresi Sederhana	42
2. Analisis Koefisien Korelasi	44
3. Uji Koefisien Determinasi	46
D. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	48
A. Simpulan	48
B. Implikasi	49
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siswa Kelas V SDN Penjaringan Jakarta Utara	23
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA	25
Tabel 3.3 Skala Rating Scale	29
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Final Kecerdasan Emosional	29
Tabel 4.1 Frekuensi Variabel X (Kecerdasan Emosional)	36
Tabel 4.2 Frekuensi Variabel Y(Hasil Belajar IPA).....	39
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	41

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Histogram dan Polygon Frekuensi Variabel Tingkat kecerdasan Emosional Siswa	37
Tabel 4.2 Histogram dan Polygon Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPA	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang mengemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, kenyataan dilapangan banyak siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam belajar, siswa kurang membaca buku, ditambah lagi kurangnya sarana dan prasarana yang lengkap, serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang kreatif dan menarik sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat,

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h.1

mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kecerdasan emosional merupakan suatu potensi yang dimiliki manusia dan harus dikembangkan secara maksimal, hal ini penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional kurang maka akan sangat mudah melakukan hal yang tidak baik dan akhirnya dan menghadapi suatu masalah yang berat. Akan tetapi orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang dapat menemukan kembali makna hidup yang sebenarnya di dalam diri. Melalui makna hidup anak dapat mencapai tujuan dan proses yang lebih luas dari dirinya. Dalam kondisi tersebut tindakan seseorang tidak hanya dibimbing oleh akal rasionalnya, emosi dan perasaannya, tetapi juga dibimbing oleh *qalbu* nuraninya, intuisi dan imajinasi yang dapat melampaui kapasitas pribadinya.

Pada proses pembelajaran siswa kelas V di SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara, terdapat beberapa siswa yang mempunyai kecerdasan emosional. Pada proses pembelajaran IPA kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta terdapat beberapa siswa suka menyendiri, terlihat tidak dapat bersosialisasi dengan teman sekelasnya, hal ini membuat siswa kesulitan memahami mata pelajaran IPA karena dalam pembelajaran diperlukan kerjasama dalam kelompok misalnya tugas kelompok dalam praktek-praktek ilmu pengetahuan alam. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi sangat mudah bergaul ia dapat memahami dalam teman-temannya sehingga dapat menyelesaikan tugas kelompok IPA dengan baik. Pada keadaan ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional penting sekali untuk dimiliki setiap siswa karena dengan mempunyai kecerdasan emosional yang baik siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar IPA.

Berdasarkan hal yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara tersebut, peneliti merasa perlu

melakukan penelitian berjudul: Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah, yaitu :

1. Apakah siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang stabil dapat mempengaruhi hasil belajar IPA?
2. Apakah siswa yang memiliki kecerdasan emosional labil dapat mempengaruhi hasil belajar IPA?
3. Apakah lingkungan siswa di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar IPA?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA?

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada :

1. Kecerdasan emosional yang mencakup pada kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan bekerja sama dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Hasil belajar IPA pada materi pelajaran fungsi pernapasan pada manusia dan hewan yang diperoleh siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis:
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam bidang studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - b. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Guru, memiliki kemampuan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi

siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya. mempermudah guru dalam mengawasi perkembangan kecerdasan emosional siswa.

- b. Bagi Siswa, memperbaiki kualitas kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa. Kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran akan dengan cepat dapat dianalisis dan di diagnosis sehingga masalah tersebut tidak berlarut-larut.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang bisa diaplikasikan pada sistem lingkungan hidup yang sehat.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memahami secara menyeluruh apa yang dihadapi oleh siswa dalam proses peningkatan kecerdasan emosional.
- e. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Hakikat Hasil Belajar IPA

a. Pengertian Hasil Belajar

Slameto memberikan definisi hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹ Kemudian Susanto menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²

Hasil belajar mengubah perilaku seseorang yang meliputi aspek dominan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil dalam belajar menghasilkan sikap dan perilaku yang baik. Dengan belajar maka manusia diubah perilakunya, Dari perilaku yang belum baik menjadi baik, dari yang belum mengerti menjadi mengerti. Purwanto menjelaskan hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.2.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.5.

mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.³

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk melihat hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan harus memenuhi syarat pengukuran. Pengukuran yang demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Dari definisi di atas, bahwa hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan dengan melakukan interaksi dengan lingkungan sehingga memperoleh pengalaman hingga pada akhirnya terjadi perubahan secara menyeluruh dalam bertingkah laku. Keberhasilan belajar diharapkan juga dapat membentuk satu sistem nilai yang dapat membentuk kepribadian, sehingga memberi arahan dalam semua perbuatannya

Asep Jihad memberikan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010) hlm. 45

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.⁴

Dengan demikian hasil belajar diperoleh siswa dengan cara mempelajari pelajaran di sekolah sesuai tujuan pembelajaran. Fakta membuktikan seseorang telah belajar ialah telah terjadinya perubahan pola tingkah laku dengan melakukan serangkaian aktivitas yang menjadi perubahan perilaku yang menetap.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi beberapa faktor utama yakni: faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama dalam kemampuan yang dimilikinya. Faktor ini berpengaruh sangat besar sekali terhadap hasil belajar yang dicapai.

Kompetensi ranah afektif meliputi peningkatan pemberian respons, sikap, apresiasi, penilaian, minat, dan internalisasi. Indikator penilaian afektif dapat bermacam-macam, namun minimal harus memenuhi persyaratan indikator:

- 1) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses belajar.
- 2) Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar.
- 3) Sikap siswa dalam hubungan dengan teman-temannya selama proses belajar.
- 4) Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses belajar.

⁴ Jihad Asep, 2010, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo, hlm. 14

5) Respons siswa terhadap materi pembelajaran⁶

Menurut Taksonomi Bloom terdapat tiga ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun rinciannya sebagai berikut: (1) Ranah kognitif mempunyai 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, pencapaian, analisis, sistematis dan penilaian; (2) Ranah Afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai; dan (3) Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik.

Adapun menurut Anderson dan Krathwohl istilah *knowledge*, *comprehension*, *application* dan selanjutnya tidak menggambarkan penerapan hasil belajar. Oleh karena itu mengusulkan penggunaan terminology berbentuk *gerund* yaitu *remembering* (ingatan), *understanding* (pemahaman), *applying* (penerapan), *analysis* (analisis), *evaluation* (penilaian) dan *creation* (penciptaan).

Keberhasilan belajar seseorang tidak datang dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.⁷ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri meliputi aspek fisiologis dan aspek

⁶ Thomas Armstrong, 2002. Menerapkan Multiple Intelligences Di Sekolah, (terjem) Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa, hlm. 177

⁷ Muhibbin Syah, *op.cit.*,h.129

psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.

Faktor pendekatan belajar adalah faktor yang berkaitan dengan upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran.

Tabel 2.1
Dimensi Afektif

	C1	C2	C3	C4	C5
Ranah Afektif	(menerima)	(menjawab)	(menilai)	(organisasi)	(karakter)

2. Hakikat (IPA)

a. Pengertian Hasil Belajar IPA

Trianto memberikan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu :

“merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘science’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*Science*’ terdiri dari social *sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan natural *science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangan *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi.⁸

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.135

Berdasarkan pendapat di atas hakikatnya pembelajaran sains itu mencakup beberapa aspek seperti: faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap.

Adapun Asy'ari menjelaskan bahwa sains dibagi menjadi :

- a. Sains sebagai Ilmu: sekurang-kurangnya mencakup 3 aspek yaitu aspek aktivitas, metode dan pengetahuan.
- b. Sains sebagai produk : merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori.
- c. Sains sebagai proses: merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan suatu masalah, sehingga meliputi kegiatan bagaimana mengumpulkan data, menghubungkan fakta satu dengan yang lain, menginterpretasi data dan menarik kesimpulan.⁹

Pembelajaran IPA yang merupakan pembelajaran yang menekankan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Dengan diawali dari rasa keingintahuan manusia dalam mengamati diri sendiri dan gejala-gejala alam dapat memahami dan menciptakan sesuatu yang dapat berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

⁹ Muslichach Asy'ari. *Sains dan Teknologi dalam Bermasyarakat*. (Jakarta: Erlangga, 2006), h.34

b. Tujuan IPA

Secara khusus Tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.¹⁰

Dari tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan, tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrowi, di mana dengan memperhatikan keteraturan alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya kekuatan yang Mahadahsyat yang tidak dibantah lagi yaitu Allah SWT.

Menurut Usman Samatowa IPA meruapakan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural *science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).¹¹ Jadi Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) science dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan peserta didik mempelajari hal-hal baru tentang alam sekitar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Trianto, *op.cit.*, h.138

¹¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2011), h.3

Hasil belajar diperoleh setelah siswa menerima suatu pembelajaran yang dapat dilihat dari kemampuan siswa menguasai bahan pengajaran serta adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan lebih baik.

Menurut Bloom, dalam Agus Suprijono bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif.¹²

Penjelasan dari ketiga ranah tersebut yaitu :

1. Kemampuan Kognitif

Hasil belajar ini berkaitan dengan produk. Tingkatan pada hasil belajar pada ranah kognitif, diantaranya :

- a. Mengenal, adalah kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui ialah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali sesuatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau symbol lain,
- b. Pemahaman, merupakan kemampuan untuk menangkap arti dari apa yang tersaji, kemampuan untuk menterjemahkan dari satu bentuk ke bentuk yang lain baik dalam bentuk kata-

¹² Suprijono Agus, 2009, *Cooperative learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.hlm. 6

kata, angka, maupun interpretasi berbentuk penjelasan, ringkasan, dan prediksi.

- c. Aplikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teori tertentu, pada situasi tertentu
 - d. Analisis dan Sintesis, kemampuan analisis merupakan kemampuan siswa menganalisis konsep pertumbuhan pada tumbuhan.
 - e. Evaluasi, kemampuan ini meliputi kemampuan siswa memberi penilaian terhadap bahan-bahan atau fakta mengenai informasi yang didapat berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.
2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ini berkaitan dengan minat, apresiasi, sikap siswa untuk mempelajari suatu ilmu. Hasil belajar ini berkaitan dengan unsur emosi dan biasanya berupa hasil belajar proses. Karena minat, apresiasi, sikap, dan kebiasaan hanya dievaluasi melalui suatu proses dan bukan produk dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil Psikomotorik

Hasil belajar ini berkaitan dengan gerak psikis atau motorik. Dasar kemampuan yang diukur dalam ranah psikomotorik adalah kemampuan fisik (*physical abilities*).

Berdasarkan uraian diatas bahwa hasil belajar IPA didapat melalui pengamatan siswa dengan mengandalkan kemampuan

afektif berkaitan yang berhubungan dengan minat, apresiasi, sikap, hal ini berkaitan dengan unsur emosi sehingga menghasilkan hasil belajar proses. Selain itu ilmu mengenal alam dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dituntut dapat berpikir logis dan sistematis dalam memahami berbagai gejala alam serta bersiapak ilmiah dalam menemukan suatu kebenaran maupun fakta-fakta tentang berbagai gejala alam yang terjadi.

3. Hakikat Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.¹²

Daniel Goleman mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah:

- a) Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya;
- b) Kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut;
- c) Kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri;
- d) Kemampuan seseorang untuk mengenal emosi dan kepribadian orang lain;
- e) Kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik. Jika kita memang mampu

¹² Davis, M. Eshelman, R.E. dan Mckay, M. 2007. Panduan Relaksasi dan Reduksi Stres. Edisi ketiga (terjemahan Hamid dan Keliat). Jakarta: EGC. h. 17

memahami dan melaksanakan kelima wilayah utama kecerdasan emosi tersebut, maka semua perjalanan bisnis atau karier apapun yang kita lakukan akan lebih berpeluang berjalan mulus.¹³

Kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai pengertian kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and*

¹³ Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.h. 5

its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai : “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.¹⁵

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* mengatakan bahwa :

“bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik,

¹⁴ Ibid.,h. 512

¹⁵ Saphiro, Lawrence E, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*.(Jakarta: Gramedia, 1998), h.8

musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

b. Faktor Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama,¹⁷yaitu :

1. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan kesadaran diri waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi

2. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

¹⁶ Daniel Goleman, *op.cit.*, h. 50-53

¹⁷ *Ibid.*, h. 58

Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi

3. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang.

5. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang baik pertama telah mampu mengenali emosi diri yang merupakan dasar dari kecerdasan emosional, kedua dapat mengelola emosinya sehingga dapat menempatkan perasaanya dengan baik sehingga perasaan emosi yang tinggi dapat dikendalikan,

ketiga dapat memotivasi diri sehingga mempunyai keyakinan terhadap masa depan, keempat mengenali emosi orang lain hal ini penting karena dapat merasakan perasaan orang lain sehingga dapat menghormati orang lain, kelima yaitu dapat membina hubungan yaitu merupakan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat memahami orang lain.

Perkembangan emosional pada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas V biasanya mulai mempunyai kecerdasan emosional, hal ini terlihat pada saat proses belajar karena pada kelas V bahan mata pelajaran yang mereka terima semakin beragam dan sulit. Pada tahap ini guru telah memberikan pengarahan kepada siswa agar belajar lebih intensif mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian kenaikan kelas, artinya siswa mulai mengerti arah tujuan kemana mereka harus melanjutkan pendidikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Amalia Sawitri Wahyuningsih, Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta 2004, memperoleh hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,148 dengan $p < 0,002$ ($< 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian yaitu ada hubungan antara kecerdasan

emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian Sunarmi, menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan Emosi dengan hasil belajar Matematika, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,793 dan $p = 0,00$ ($p < 0,001$). Semakin tinggi tingkat kecerdasan Emosional, maka semakin tinggi pula hasil belajar Matematika siswa SDN Penjaringan Kel/Kec.Penjaringan Jakarta Utara. Sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan Emosional siswa maka semakin rendah pula hasil belajar Matematika.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Millati Hayati, Yuyun Wahyu I.I., S.S.T (Program DIII Kebidanan STIKES YPIB Majalengka) Hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,024$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Kebidanan STIKes YPIB Majalengka tahun 2012. Dari hasil ditemukan mahasiswa dengan kecerdasan emosi rendah hasil prestasi belajar rendah sedangkan

¹⁸ Amalia Sawitri Wahyuningsih, Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta 2004. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Ii Smu Lab School Jakarta Timur

¹⁹ Amalia Sawitri Wahyuningsih, Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta 2004. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Ii Smu Lab School Jakarta Timur

mahasiswa dengan kecerdasan emosi tinggi cenderung hasil prestasi belajar tinggi.²⁰

C. Kerangka Berpikir

Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan emosional, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Dengan kecerdasan emosional, siswa individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

²⁰ Millati Hayati, Yuyun Wahyu I.I., S.S.T. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat I Prodi DIII Kebidanan Stikes YPIB Majalengka Tahun 2012. (Program DIII Kebidanan STIKES YPIB Majalengka)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori , kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis peneltiain sebagai berikut : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan Hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN kelurahan Penjaringan Jakarta Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara pada siswa kelas V. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil bulan Juli – Agustus 2015.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

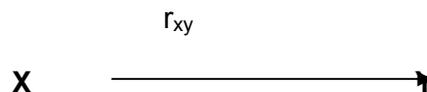
Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan teknik korelasional menggunakan analisis *product moment*, dengan cara data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket dan nilai hasil belajar IPA. Instrumen berbentuk angket dibuat untuk meperoleh data perkembangan kecerdasan emosional siswa sedangkan nilai hasil belajar IPA untuk mengetahui perkembangan hasil belajar IPA.

¹ Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabetha, 2005,hal.1

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel yang mempengaruhi (variabel X) dan variabel terkaitnya adalah variabel yang dipengaruhi (variabel Y). Metode ini dipakai karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas (kecerdasan emosional) yang dipengaruhi dengan symbol X dengan variabel terkait (hasil belajar IPA) yang berpengaruh dan diberi tanda Y.

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Hasil Belajar IPA). Maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelansi Masalah Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosional

Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar IPA

—————> Arah Hubungan

r_{xy} : Korelasi variabel x terhadap variabel Y

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya.²

a. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN di wilayah Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN di wilayah Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara yang terdiri dari :

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Alfabeta, Bandung Edisi ke-11, 2004), h. 90

No	Nama Sekolah	Kelas		Jumlah
		A	B	
1	SDN Penjaringan 01 Pg Jakarta Utara	35	35	70
2	SDN Penjaringan 02 Pt Jakarta Utara	23	25	48
3	SDN Penjaringan 03 Pg Jakarta Utara	32	34	66
4	SDN Penjaringan 04 Pt Jakarta Utara	28	30	58
5	SDN Penjaringan 05 Pt Jakarta Utara	30	26	56
6	SDN Penjarinagn 06 Pg Jakarta Utara	30	30	60
7	SDN Penjaringan 07 Pt Jakarta Utara	33	35	68
8	SDN Penjaringan 08 Pg Jakarta Utara	30	30	60
9	SDN Penjaringan 09 Pg Jakarta Utara	35	32	67
10	SDN Penjaringan 10 Pg Jakarta Utara	28	22	50
11	SDN Penjaringan 11 Pt Jakarta Utara	34	35	69
12	SDN Penjaringan 12 Pg Jakarta Utara	35	31	66
Total				738

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, merupakan teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit terkecil. Menurut Nazir *Cluster Random*

Sampling pengelompokkan secara cluster menghasilkan unit elementer yang heterogen seperti halnya populasi sendiri.²

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas V berasal dari 4 sekolah dasar di wilayah Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara berjumlah 274 siswa dan dari masing-masing sekolah diambil 20 % secara sampel random jadi jumlah sampel yang diambil 58 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kecerdasan emosional dikumpulkan dengan menggunakan angket yang berbentuk skala *Likert* dan tes. Data tentang hasil belajar dikumpulkan dari hasil belajar IPA pada semester genap tahun ajaran 2015/2016:

1. Variabel Hasil Belajar IPA (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman IPA.

b. Definisi Operasional

Kemampuan yang dimiliki siswa SD kelas V setelah menerima pengalaman IPA meliputi ranah afektif yang terdiri dari C1, C2, C3, C4, dan C5.

² Nazir, Metode Penelitian. (Ghalia Indonesia, Jakarta: 2005), h. 366

Tabel 2
Kisi – kisi Instrumen Hasil Belajar IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kongnitif					Jml
			C1	C2	C3	C4	C5	
1	Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia	Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia					√	
		Menyebutkan alat pernapasan pada manusia		√				
		Menyebutkan fungsi alat pernapasan pada manusia		√				
		Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman		√				
		Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan	√					
2	Mengidentifikasi fungsi pernapasan hewan misalnya ikan	Mengidentifikasi alat pernapasan pada hewan ikan dan cacing					√	
		Menyebutkan alat pernapasan pada ikan dan		√				

	dan cacing	cacing						
		Menyebutkan alat pernapasan hewan lainnya, seperti burung, katak, lumba-lumba		√				
		Menyebutkan fungsi alat pernapasan pada hewan-hewan tersebut		√				
3	Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	Mengidentifikasi alat pencernaan makanan pada manusia					√	
		Mencari informasi tentang penyakit yang berhubungan dengan pencernaan				√		
		Menyebutkan fungsi alat pencernaan pada manusia		√				
		Mempraktekan hidup sehat untuk menjaga kesehatan alat pernapasan					√	
		Mengidentifikasi makanan bergizi dan menyimpulkan bahwa makanan yang bergizi dengan jumlah dan susunan menu seimbang menjadikan tubuh sehat					√	
		Membuat daftar menu			√			

		makanan bergizi seimbang untuk dirinya						
		Memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan	√					
		Menyebutkan alat pencernaan pada manusia		√				
4	Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia	Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia					√	
		Menyebutkan macam-macam peredaran darah manusia		√				
5	Mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia	Mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia					√	
		Menyebutkan gangguan-gangguan pada peredaran darah manusia		√				
Total			2	10	1	1	6	20

2. Variabel Kecerdasan Emosi (X)

a. Definisi Konseptual

Merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif, yang mempengaruhi kemampuan siswa SD kelas V untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan, meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), membina hubungan dengan orang lain.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah digunakan kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri dari 35 angket, dengan 5 alternatif mengacu pada skala bertingkat (Rating Scale)³ sebagai berikut :

³ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta : PT Rineka Cipta. hlm. 130

Tabel 3
Skala bertingkat (Rating Scale)

No.	Pilihan Pertanyaan	Nilai Item
A	Sangat setuju (SL)	5
B	Setuju (S)	4
C	Kurang Setuju (KS)	3
D	Tidak Setuju (TS)	2
E	Sangat Tidak Setuju (S TS)	1

a) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi kecerdasan emosional ini terdiri dari lima dimensi, sepuluh indikator, dan 35 butir.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Final Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah butir
				+	-	
1	Afektif	Menerima	Memahami penyebab perasaan yang timbul	9,21,28,32	2,17,33	7
			Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	10	7,18,29,	4
2		Menjawab	Dapat mengatasi stress	3,31		2
			Dapat mengurangi perasaan cemas	12,34		2
3		Menilai	Bersikap optimis	1,25,26		3
			Dapat memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	5,13,14,15	4,6	6
4		Organisasi	Dapat menerima sudut pandang	22,23		2
			Dapat mendengarkan orang lain	35,30		2
5		Karakter	Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	19,24,27	8,20	5
			Bersikap senang berbagi rasa	11,16		2
TOTAL BUTIR						
35						

b) Kalibrasi Instrumen

1. Validasi

Pengembangan instrumen kecerdasan emosional siswa dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 40 butir dalam bentuk skala penilaian dengan lima pilihan. Instrumen tersebut diperiksa oleh ahli, untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Setelah konsep instrumen disetujui maka selanjutnya konsep ini diuji cobakan kepada 30 orang siswa di SDN Penjaringan kel. Penjaringan sebagai uji coba. Pengujian terhadap kualitas item-item dengan menghitung koefisien korelasi antar skor subjek pada item dengan skor total. Teknik statistik yang digunakan untuk melakukan uji validitas dengan menggunakan Korelasi Product Moment Pearson⁴. Rumus Korelasi Product Moment Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian

$\sum X$ = Jumlah Skor Butir Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

⁴ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.19

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel Skor Butir Item

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel Skor Total

Instrumen penelitian yang dihitung validitas dan reabilitas pada penelitian ini yaitu berupa lembar soal pilihan ganda pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan bangun lingkaran.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai koefisien korelasi biserial untuk setiap butir soal. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tersebut valid atau tidak, nilai koefisien biserial dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $n=35$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 = 0,344. Dari 35 soal yang diuji cobakan di SDN 05 Penjanringan Jakarta Utara, terdapat 5 soal tidak valid dan 30 valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketetapan yang mengacu pada konsistensi dan stabilitas alat ukur. Uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen yang sudah diketahui validitasnya. Dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach* KR11 karena dengan pertimbangan instrument penelitian terbentuk angket.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaa atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Total

$\sum \sigma_b^2$ = Varians Total

Klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut :

0.91 – 1.00 : sangat tinggi

0.71 – 0.90 : tinggi

0.41 – 0.70 : cukup

0.21 – 0.40 : rendah

Negatif – 0.20 : sangat rendah

Nilai koefisien reliabilitas hitung di dapat 0,916. Karena nilai $r_{hitung} = 0,916 > 0,361 = r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut adalah reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

3. Instrumen Final

Instrumen untuk menjaring data kecerdasan emosional berupa tes skala sikap dengan 4 pilihan yaitu :sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)

c) Teknik Analisis Data

Pengelolaan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik diskriptif untuk mendapatkan estimasi data, setiap variabel penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui dua tahap, yaitu:

a. Uji Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan Lilefors. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data dari variabel kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar IPA berdistribusi normal. Alasan digunakan uji ini karena teknik korelasi yang digunakan mensyaratkan dipenuhinya ketentuan data dari variabel yang akan diteliti berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Homogenitas

Uji persyaratan homogenitas variansi dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa variansi sampel-sampel yang akan dibandingkan tidak berbeda secara signifikan. Suharsimi Arikunto berpendapat, uji homogenitas untuk mengetahui keseragaman sampel-sampel yang diambil dari populasi, sehingga peneliti dapat menggeneralisasi hasil penelitiannya. Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat diuji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan Uji-F.

Uji homogenitas menggunakan uji fisher yaitu $F = \frac{S_x^2}{S_y^2}$.

Keterangan : S_x^2 = Variasi terbesar dari dua kelompok data

S_y^2 = Variasi terkecil dari dua kelompok data

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

b. Menentukan nilai Fhitung dengan rumus, tentu saja dengan mengetahui terlebih dahulu variansi ke dua kelompok penelitian tersebut.

c. Mencari F_{tabel}

Untuk dk pembilang = dk penyebut dan $\alpha = 0,05$ maka dapat dilihat pada tabel F.

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika Fhitung \geq Ftabel (α), maka kedua kelas tersebut memiliki kondisi yang homogeny

b. Pengujian Hipotesis

1. Menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan rumus Product Moment dari Pearson.

2. Uji Signifikansi korelasi. Adapun untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan menggunakan Uji-t. Menghitung nilai hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Menghitung koefisien determinasi

$$r^2 \times 100\%$$

Tabel : mencari Koefisien antara variabel Kecerdasan Emosional (X) dengan Hasil belajar IPA (Y)

Subyek No	Kecerdasan Emosi (X)	Hasil Belajar IPA (Y)
1		
2		

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyaknya sampel penelitian.

x = Kecerdasan emosional

y = Hasil belajar IPA⁴

H. Hipotesis statistik

Berdasarkan Kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah : terdapat hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara.

⁴ Sugiyono, *op.cit.*,h. 250

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Variabel Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa (X)

Hasil yang diperoleh tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V SDN 08 Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara adalah skor tertinggi =106, skor terendah =24, dan skor rata-rata =79,93 nilai median = 86,50 nilai modus = 93,5 nilai varians = 532,89, serta simpangan baku (SD) = 23,084. Rangkuman deskripsi data tingkat kecerdasan emosional siswa terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

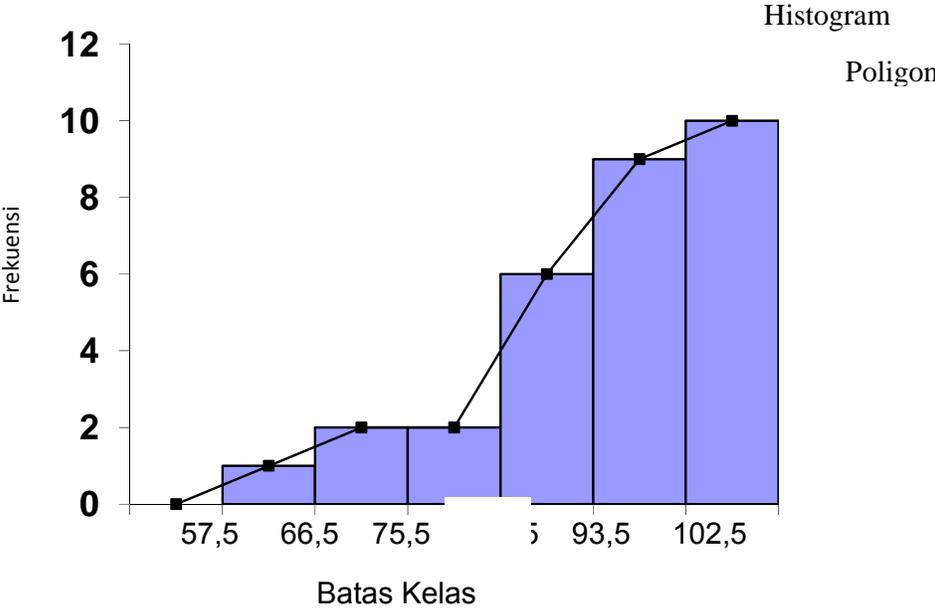
Tabel 4.1

Tabel Frekuensi Variabel X (Tingkat kecerdasan Emosional Siswa)

No.	Skor	<i>F</i>	Batas Atas	Batas Bawah	<i>F_k</i>	<i>f_r</i>
1	24 - 37	1	23.5	37.5	1	3.3%
2	38 - 51	2	37.5	51.5	3	6.7%
3	52 - 65	2	51.5	65.5	5	6.7%
4	66 - 79	6	65.5	79.5	11	20.0%
5	80 - 93	9	79.5	93.5	20	30.0%
6	94 - 107	10	93.5	107.5	30	33.3%
	Jumlah	30				100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing tingkat kecerdasan emosional siswa. Siswa yang memiliki skor nilai di bawah kelas rata-rata 10 orang atau 33,3%. Siswa yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Distribusi Frekuensi tingkat kecerdasan emosional siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar 4.1
Histogram dan Polygon Frekuensi Variabel Tingkat kecerdasan Emosional Siswa



2. Data Variabel Hasil Belajar IPA (Y)

Hasil yang diperoleh hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 08 Penjaringan Jakarta Utara adalah skor tertinggi = 29, skor terendah = 7, dan skor rata-rata = 20,47 nilai median = 19,30, nilai modus = 25,7; nilai varians = 42,39, serta simpangan baku (SD) = 6,51.

Rangkuman deskripsi data tingkat emosional siswa terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

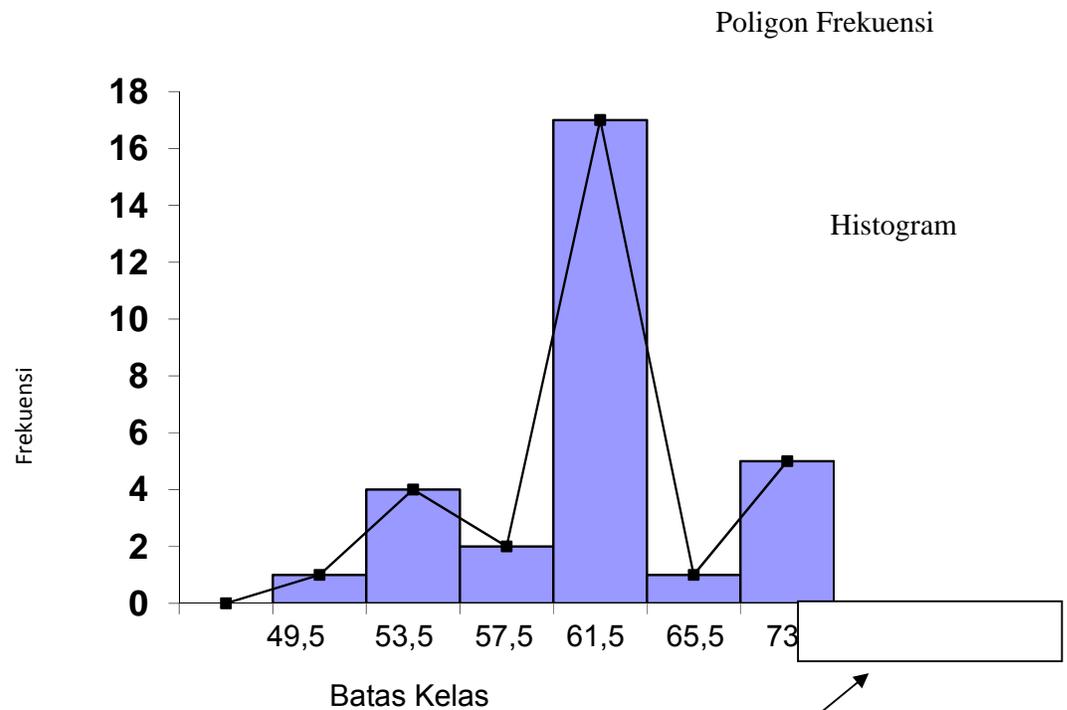
Tabel 4.2

Tabel Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

1	7 - 10	1	6.5	10.5	1	3.3%
2	11 - 14	4	10.5	14.5	5	13.3%
3	15 - 18	2	14.5	18.5	7	6.7%
4	19 - 22	17	18.5	22.5	24	56.7%
5	23 - 26	1	22.5	26.5	25	3.3%
6	27 - 30	5	26.5	30.5	30	16.7%
	Jumlah	30				100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing hasil belajar IPA siswa, siswa yang memiliki skor nilai di bawah kelas rata-rata hanya 2 orang atau 3,3%, siswa yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 17 orang atau 56,7%.

Distribusi Frekuensi hasil belajar IPA siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar 4.2

Histogram dan Polygon Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPA

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas. Dalam melaksanakan uji normalitas, peneliti menggunakan uji Lilliefors, untuk hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	$L_{hitung} (L_o)$	L_{tabel}	Keterangan
Variabel X	0,161	0,162	Normal
Variabel Y	0,026	0,162	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X dan variabel Y diatas menunjukkan bahwa L_{hitung} dari kedua variabel lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 untuk n sebesar 30. Kesimpulan yang didapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data Tingkat kecerdasan Emosional Siswa terhadap hasil belajar IPA berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dan varian populasi dan kelompok dilakukan dengan uji *fisher*. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Varian		F_{hitung} (F_o)	F_{tabel} (F_{tabel})	Kriteria	Kesimpulan
Terbesar	47,14	1,78	1,84	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Terkecil	26,44				

Dari hasil pengujian diperoleh F_{hitung} 1,78 F_{tabel} 1,84 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 284 dan dk

penyebut = 28. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua homogen.

C. Analisis Data

1. Regresi Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperbaiki.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya keberartian hubungan Kecerdasan Emosional siswa dengan hasil belajar IPA dengan rumus sebagai berikut:

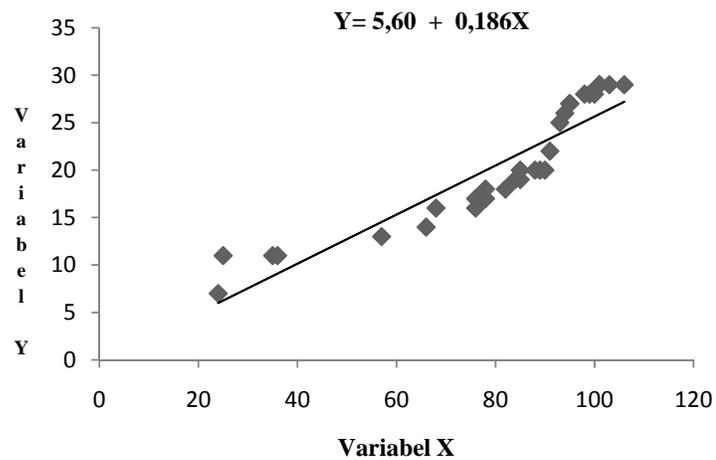
$$\hat{Y} = a + bX$$

Yang memperoleh hasil persamaan regresi adalah :

$$\hat{Y} = 5,60 + 0,186X$$

Konstanta sebesar 5,60 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel tingkat kecerdasan Emosional Siswa (X), maka nilai hasil belajar IPA (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,186. Koefisien regresi sebesar 0,660 menyatakan bahwa hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA.

Berikut gambar grafik persamaan regresi $\hat{Y} = 5,60 + 0,186X$



Gambar 4.3 Garis Regresi

2. Analisis Koefisien Korelasi

Nilai variabel X dan Y di atas kemudian di substitusikan ke dalam rumus koefisien dan regresi linier sederhana dengan *Product moment* untuk menghitung hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar IPA siswa

Diketahui:

$$N : 30$$

$$\sum X : 2398$$

$$\sum X^2 : 207134$$

$$\sum Y : 614$$

$$\sum Y^2 : 13796$$

$$\sum XY : 51954$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 51954 - 2398 \cdot 614}{\sqrt{\{30 \cdot 207134 - (2398)^2\} \{30 \cdot 13796 - (614)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1558620 - 1472372}{\sqrt{\{463616\}\{36884\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{86248}{130767,0160} = 0,660$$

$r_{xy} = 0,660$ bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (30 - 2) = 28$ sebesar 0,374 maka $0,660 > 0,374$; $r_{hitung} > r_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Penjaringan 08 Pagi Jakarta Utara yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,660. Dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai $(r) = 0,660$, Hal ini menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan antara emosional siswa dengan hasil belajar IPA. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada katagori terdapat hubungan sedang.

Dalam memberikan interhasil belaja IPA, peneliti merujuk pada sebuah tabel interhasil belaja IPA di bawah ini :

Tabel 4.5
Pedoman untuk memerikan interpretasi
Terhadap koefisien korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber : Sugino", Metode Penelitian Kombinasi", Bandung : Alfabeta 2013, hlm. 242)

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan uji koefisien determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,660^2 \times 100 \% \\ &= 0,4356 \times 100 \% \\ &= 43,56 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil belajar IPA siswa kelas V ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional siswa sebesar 43,56% dan selebihnya 56,44% ditentukan oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus membuktikan apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA SDN Penjaringan 08 Pagi Jakarta Utara,

Perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,660 bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (30 - 2) = 28$ sebesar 0,374 maka $0,660 > 0,374$; $r_{hitung} > r_{tabel}$ hal ini menunjukkan hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA SDN Penjaringan 08 Pagi Jakarta Utara. Arah hubungan dalam penelitian

ini adalah positif artinya jika siswa mempunyai kecerdasan emosional, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uji determinasi kecerdasan emosional mempunyai peranan menentukan hasil belajar IPA siswa sebesar 43,56%, kemudian selebihnya 56,44% ditentukan oleh faktor lain diantaranya seberapa jauh siswa telah menguasai bahan yang telah diberikan untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Selain kecerdasan emosional hasil belajar disebabkan dipengaruhi oleh faktor kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang ada. Di tingkat SD, umumnya soal-soal yang diberikan masih pada tingkat kompetensi dasar, cenderung hanya diterapkan pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia. Hasil belajar IPA biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

- 1) Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sampel sangat besar
- 2) Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas
- 3) Keterbatasan instrumen dan penguasaan materi oleh siswa membuat hasil tes tidak maksimal
- 4) Keterbatasan lainnya adalah masih banyak aspek yang tidak bisa terkuantifikasi dalam penelitian sehingga pengaruh dari aspek selain yang menjadi variabel penelitian tidak dapat terkontrol dengan baik terhadap hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

IPA merupakan ilmu mengenal alam dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dituntut agar dapat berpikir logis dan sistematis dalam memahami berbagai gejala alam serta bersikap ilmiah dalam menemukan suatu kebenaran maupun fakta-fakta tentang berbagai gejala alam yang terjadi. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh yaitu koefisien r_{hitung} sebesar 0,660 sedangkan r_{tabel} untuk uji satu pihak dengan $dk = 30$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 0,374. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif artinya jika siswa mempunyai kemampuan kecerdasan emosional, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uji persamaan regresi didapat $Y=5,60+0.186$ konstanta sebesar 5,60 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel tingkat kecerdasan Emosional Siswa (X), maka nilai hasil belajar IPA (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,186. Koefisien regresi sebesar 5,60 menyatakan bahwa hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar IPA

Uji determinasi diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara lebih banyak ditentukan oleh faktor lain yaitu sebesar 56,44% diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, faktor lingkungan dan perhatian orang tua, sedangkan tingkat kecerdasan emosional siswa hanya sebesar 43,56 %.

B. Implikasi

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional siswa mempunyai hubungan dengan hasil belajar IPA. Kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi hasil penelitian, maka mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Untuk siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman pada materi-materi pembahasan mata pelajaran IPA diantaranya melalui membaca dan praktek langsung dengan demikian pengetahuan tentang ilmu alam dapat dipahami dan dapat dipergunakan dalam kehidupansehari-hari.
2. Untuk guru bidang studi harus dapat melihat mana siswa yang mempunyai kecerdasan emosional untuk lebih menghidupkan suasana belajar guru hendaknya dapat memberikan variasi bentuk metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa yang mempunyai emosional agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.
3. Untuk Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam memutuskan hendaknya mampu memotivasi dan mendukung setiap kreatifitas dan inovasi-inovasi yang guru lakukan dengan lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Eshelman Davis, M., R.E. dan Mckay, M.2007. *Panduan Relaksasi dan Reduksi Stres*. Edisi ketiga (terjemahan Hamid dan Keliat). Jakarta: EGC.
- Goleman Daniel. 2002. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2000. *Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*.(Alih bahasa : T. Hermaya). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saphiro, Lawrence E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Thobroni Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Universitas Negeri Jakarta, 2008. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*.Dirjen PMPTK Depdiknas. Jakarta.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.Jakarta: Indeks.

LEMBARAN TEST UJI VALIDITAS SOAL IPA

Nama Siswa :.....

Kelas : V (

Lima)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Tanggal :

.....

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a , b , c atau d di depan jawaban yang benar !

1. Berikut ini merupakan bagian dari alat pernapasan manusia yang terdapat pada paru-paru, kecuali

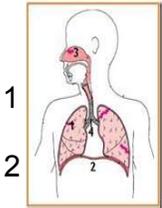
- a. laring
- b. bronkus
- c. trakea
- d. alveolus

2. Proses menghirup oksigen dan melepaskan karbondioksida dinamakan...

- a. pencernaan
- b. pernapasan
- c. peredaran oksigen terbuka
- d. peredaran karbondioksida

3. Bronkus ditunjukkan pada nomor....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4



4. Selaput pembungkus paru-paru disebut....

- a. bronkus b. bronkiolus c. alveolus d. pleura

5. cabang tenggorokan dinamakan

- a. alveolus b. bronkus c. bronkiolus d. faring

6. Penyebab penyakit asma adalah.....

- a. Peradangan pada cabang tenggorokan
- b. Infeksi paru-paru karena bakteri
- c. Peradangan pada selaput rongga hidung
- d. Penyempitan saluran pernapasan

7. Dibawah ini cara menjaga alat pernapasan, *kecuali*

- a. Menjaga kebersihan lingkungan c. membakar sampah
- b. Olahraga yang teratur d. mengadakan penghijauan

8. Udara yang bersih terdapat di

- a. Jalan raya b. pabrik c. pegunungan
- d. kota

9. Alat bantu pernapasan ikan yang hidup di lumpur adalah....

- a. Insang b. trakea c. labirin
- d. bronkiolus

10. Hewan berikut bernapas dengan kulit yang selalu lembab dan basah adalah

- a. Ular
- b. semut
- c. rayap
- d. cacing

11. Lipatan-lipatan pada insang yang berfungsi untuk cadangan oksigen dinamakan.....

- a. Insang dalam
- b. labirin
- c. trakea

12. (1)  (2)  (4) 

(1) is a frog, (2) is a grasshopper, and (4) is a beetle. The word 'Ius' is written above the frog.

Hewan yang bernapas dengan trakea adalah nomor

- a. 1
- b. 2 dan 4
- c. 1 dan 2
- d. 1,2 dan 4

13. Katak dewasa bernapas menggunakan paru-paru dibantu dengan....

- a. Permukaan kulit
- b. labirin
- c. insang dalam
- d. trakea

14. Pundi-pundi udara pada burung mempunyai fungsi

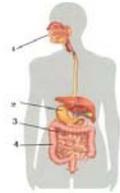
- a. Sebagai penyeimbang
- b. Sebagai pemberat pada saat terbang
- c. sebagai alat pernapasan utama
- d. sebagai cadangan oksigen

15. Pada saat terbang burung bernapas menggunakan.....

- a. Tarkea
- b. paru-paru
- c. pundi-pundi udara
- d. labirin

16. Labirin adalah alat pernapasan pada ikan yang hidup di

- a. air laut b. sungai c. lumpur
d. empang



17. Organ pencernaan yang ditunjukkan nomor 2 adalah...

- a. mulut b. lambung c. hati d. usus

18. Pencernaan yang bersifat mekanis terjadi pada bagian...

- a. rongga mulut b. kerongkongan c. usus halus d. usus besar

19. Penyakit peradangan pada usus disebut...

- a. Maag b. diare c. hemoroid d. tifus

20. Terganggunya lambung dan usus dua belas jari dapat menyebabkan penyakit...

- a. hepatitis b. radang usus buntu c. tifus
d. maag

21. Makanan setelah dicerna akan diserap dan disalurkan ke seluruh bagian tubuh. Penyerapan sari-sari makanan terjadi pada....

- a. lambung b. usus halus c. usus besar d. kolon

22. Organ pencernaan yang berfungsi menghubungkan rongga mulut dengan lambung dinamakan....

- a. tenggorokan b. kerongkongan c. lidah d. usus 12 jari

23. Getah lambung yang berfungsi membunuh kuman dan mengasamkan makanan adalah enzim.....

- a. pepsin
- b. lipase
- c. klorida
- d. amilum

24. Beras tumbuk, jagung, beras merah, adalah bahan-bahan makanan yang banyak mengandung.....

- a. Vit A
- b. Vit B
- c. Vit C
- d. Vit d

25. Makanan berikut yang tidak termasuk karbohidrat adalah.....

- a. nasi
- b. kentang
- c. telur
- d. jagung

26. Jagung, tempe, tahu, sayur-sayuran hijau adalah jenis protein....

- a. buatan
- b. alami
- c. nabati
- d. hewani

27. Zat yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan tulang dan gigi adalah

- a. Fluor
- b. kalsium
- c. mineral
- d. ferum

28. Organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh jaringan tubuh disebut.....
- a. Pembuluh nadi b. pembuluh vena c. pembuluh balik
d. jantung
29. Denyut nadi bertambah kuat apabila tubuh melakukan olahraga berat sebab.....
- a. Pernapasan menjaadi cepat c. otot jantung berkontraksi cepat
b. Suhu badan menjadi bertambah d. banyak mengeluarkan keringat
30. Nama lain dari serambi jantung manusia adalah.....
- a. Ventrikel b. pulmonalis c. atrium d. aorta
31. Keadaan jantung pada saat memompa dinamakan.....
- a. sistole b. relaksasi c. diastole d. frekuensi
32. penyakit yang ditandai dengan meningkatnya jumlah sel darah putih disebut.....
- a. animea b. leukemia c. hipertensi d. hemophilia
33. Berikut yang tidak termasuk pola hidup sehat yang meningkatkan kesehatan alat peredaran darah adalah.....

- a. Makan makanan yang enak dan mahal c. istirahat yang cukup
- b. Olahraga teratur d. pola makan yang sehat

34. Sel-sel darah putih berguna untuk

- a. Mengangkut sari makanan c. membekukan darah
- b. Mengangkut oksigen d. membunuh kuman

35. Seseorang yang memiliki Hb(hemoglobin) di bawah normal akan mengalami pusing-pusing. Penyakit tersebut disebut....

- a. anemia b. hemophilia c. hipotensi d. leukemia

LEMBARAN TEST PENELITIAN

SOAL IPA

Nama Siswa :.....
Lima)

Kelas : V (

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
.....

Tanggal :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a , b , c atau d di depan jawaban yang benar !

1. Berikut ini merupakan bagian dari alat pernapasan manusia yang terdapat pada paru-paru, *kecuali*

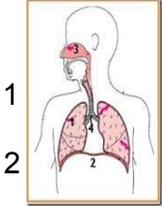
- b. laring
- b. bronkus
- c. trakea
- d. alveolus

2. Proses menghirup oksigen dan melepaskan karbondioksida dinamakan...

- a. pencernaan
- c. peredaran oksigen terbuka
- b. pernapasan
- d. peredaran karbondioksida

3. Bronkus ditunjukkan pada nomor....

- a. 1
- c. 3
- b. 2
- d. 4



4. Selaput pembungkus paru-paru disebut....

- a. bronkus
- b. bronkiolus
- c. alveolus
- d. pleura

5. cabang tenggorokan dinamakan

- a. alveolus b. bronkus c. bronkiolus d.
faring

6. Penyebab penyakit asma adalah.....

- a. Peradangan pada cabang tenggorokan
b. Infeksi paru-paru karena bakteri
c. Peradangan pada selaput rongga hidung
d. Penyempitan saluran pernapasan

7. Dibawah ini cara menjaga alat pernapasan, *kecuali*

- a. Menjaga kebersihan lingkungan c. membakar
sampah
b. Olahraga yang teratur d. mengadakan
penghijauan

8. Udara yang bersih terdapat di

- a. Jalan raya b. pabrik c. pegunungan
d. kota

9. Alat bantu pernapasan ikan yang hidup di lumpur adalah....

- a. Insang b. trakea c. labirin
d. bronkiolus

10. Hewan berikut bernapas dengan kulit yang selalu lembab dan basah adalah

- a. Ular b. semut c. rayap
d. cacing

11. Lipatan-lipatan pada insang yang berfungsi untuk cadangan oksigen dinamakan.....

- a. Insang dalam b. labirin c. trakea



12. (1) (2) (3) (4)

Hewan yang bernapas dengan trakea adalah nomor

- a. 1 b. 2 dan 4 c. 1 dan 2
d. 1,2 dan 4

13. Katak dewasa bernapas menggunakan paru-paru dibantu dengan....

- a. Permukaan kulit b. labirin c. insang dalam d. trakea

14. Pundi-pundi udara pada burung mempunyai fungsi

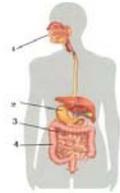
- a. Sebagai penyeimbang c. sebagai alat pernapasan utama
b. Sebagai pemberat pada saat terbang d. sebagai cadangan oksigen

15. Pada saat terbang burung bernapas menggunakan.....

- a. Tarkea c. pundi-pundi udara
b. paru-paru d. labirin

16. Labirin adalah alat pernapasan pada ikan yang hidup di

- a. air laut b. sungai c. lumpur
d. empang



17. Organ pencernaan yang ditunjukkan nomor 2 adalah...

- b. mulut b. lambung c. hati d. usus

18. Makanan setelah dicerna akan diserap dan disalurkan ke seluruh bagian tubuh. Penyerapan sari-sari makanan terjadi pada....

- a. lambung b. usus halus c. usus besar d. kolon

19. Organ pencernaan yang berfungsi menghubungkan rongga mulut dengan lambung dinamakan....

- a. tenggorokan b. kerongkongan c. lidah d. usus 12 jari

20. Getah lambung yang berfungsi membunuh kuman dan mengasamkan makanan adalah enzim.....

- a. pepsin b. lipase c. klorida d. amilum

21. Beras tumbuk, jagung, beras merah, adalah bahan-bahan makanan yang banyak mengandung....

- a. Vit A b. Vit B c. Vit C d. Vit d

22. Makanan berikut yang tidak termasuk karbohidrat adalah.....

- a. nasi
- b. kentang
- c. telur
- d. jagung

23. Jagung, tempe, tahu, sayur-sayuran hijau adalah jenis protein....

- a. buatan
- b. alami
- c. nabati
- d. hewani

24. Organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh jaringan tubuh disebut.....

- a. Pembuluh nadi
- b. pembuluh vena
- c. pembuluh balik
- d. jantung

25. Denyut nadi bertambah kuat apabila tubuh melakukan olahraga berat sebab.....

- a. Pernapasan menjaadi cepat
- b. Suhu badan menjadi bertambah
- c. otot jantung berkontraksi cepat
- d. banyak mengeluarkan keringat

26. Nama lain dari serambi jantung manusia adalah.....

- a. Ventrikel
- b. pulmonalis
- c. atrium
- d. aorta

27. Keadaan jantung pada saat memompa dinamakan.....

- a. sistole
- b. relaksasi
- c. diastole
- d. frekuensi

28. Berikut yang tidak termasuk pola hidup sehat yang meningkatkan kesehatan alat peredaran darah adalah.....

- a. Makan makanan yang enak dan mahal
- b. Olahraga teratur
- c. istirahat yang cukup
- d. pola makan yang sehat

29. Sel-sel darah putih berguna untuk

- a. Mengangkut sari makanan
- b. Mengangkut oksigen
- c. membekukan darah
- d. membunuh kuman

30. Seseorang yang memiliki Hb(hemoglobin) di bawah normal akan mengalami pusing-pusing. Penyakit tersebut disebut....

- a. anemia
- b. hemophilia
- c. hipotensi
- d. leukemia

PERHITUNGAN RELIABILITAS VARIABEL

No. Resp.	Butir Pernyataan																														Y	Y ²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	93	8649	
2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	90	8100		
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	107	11449	
4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	3	1	1	3	3	3	4	3	4	1	1	3	1	1	1	4	2	2	3	70	4900	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	95	9025	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	86	7396		
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86	7396	
8	2	3	2	4	3	1	3	4	2	1	3	2	4	2	2	4	3	4	2	1	1	3	2	4	2	1	3	4	2	4	78	6084	
9	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	101	10201	
10	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	106	11236	
11	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	98	9604	
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	7921	
13	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	85	7225	
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	7921	
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	91	8281	
16	4	4	3	1	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	96	9216	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	8100	
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	116	13456	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	8100	
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	8649	
21	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	102	10404	
22	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	86	7396	
23	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	86	7396	
24	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	104	10816
25	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	8464	
26	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	94	8836	
27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	8281	
28	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	101	10201	
29	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	8464	
30	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	1	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	95	9025	
EX	97	92	85	97	97	90	92	95	97	90	83	95	90	90	97	98	97	98	95	95	90	83	95	90	90	96	89	95	94	100	2792	262192	
EX ²	321	290	249	325	323	286	290	309	321	286	239	307	282	282	321	332	326	309	313	286	239	307	282	282	320	271	309	304	340				
	0.25	0.26	0.27	0.38	0.31	0.53	0.26	0.27	0.25	0.53	0.31	0.21	0.40	0.40	0.25	0.40	0.31	0.20	0.27	0.41	0.53	0.31	0.21	0.40	0.40	0.43	0.23	0.27	0.32	0.22			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	20	20	20	20	20	21	22	23	24	25			

HASIL PENELITIAN VARIABEL X (Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa)

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor Total		
1	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	101	101	
2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	93	93	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	36	36	
4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	99	99	
5	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	85	85	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	35	35	
7	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	84	84
8	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	4	1	1	3	4	1	3	1	1	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	76	76	
9	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	106	106	
10	1	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	103	103	
11	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	68	68
12	4	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	89	89	
13	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	90	90	
14	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	94	94	
15	3	3	3	2	4	4	4	2	1	3	2	1	3	3	4	2	3	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	88	88	
16	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	1	1	3	4	4	78	78	
17	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	100	
18	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	82	82	
19	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	95	95	
20	2	2	2	1	4	1	1	2	2	1	4	4	3	2	4	3	2	3	2	1	2	4	2	3	4	1	1	4	4	3	74	24	
21	2	2	1	1	2	4	4	3	3	2	1	3	4	4	4	3	4	3	1	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	88	98	
22	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	4	2	3	2	2	1	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	78	78	
23	2	2	2	4	1	2	4	2	3	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	1	1	4	2	1	1	2	4	2	4	4	66	66	
24	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	95	95	
25	4	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	101	101	
26	2	4	4	1	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	1	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	85	85	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	25	
28	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	4	3	2	57	57	
29	2	2	3	2	1	2	4	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	4	1	4	3	2	4	4	4	3	76	76	
30	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	91	91	

HASIL PENELITIAN VARIABEL Y (Hasil Belajar IPA)

No. Resp.	Butir Soal																														Skor Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
3	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	18		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22		
6	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	11	
7	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	14	
8	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	18	
9	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20		
10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25		
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
15	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	19	
16	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	26	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
20	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	13	
21	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	20	
22	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	11	
23	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	
24	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16		
25	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20		
26	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	19		
27	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	7		
28	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11		
29	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	17		
30	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20		

SKOR DATA HASIL PENELITIAN

Tingkat Emosional Siswa (variabel X) dan Hasil Belajar IPA (Variabel Y)

No.	X	Y
1	101	28
2	93	29
3	36	18
4	99	27
5	85	22
6	35	11
7	84	14
8	76	18
9	106	20
10	103	27
11	68	25
12	89	28
13	90	29
14	94	28
15	88	19
16	78	16
17	100	26
18	82	29
19	95	29
20	24	13
21	98	20
22	78	11
23	66	17
24	95	16
25	101	20
26	85	19
27	25	7
28	57	11
29	76	17
30	91	20

Perhitungan Daftar Distribusi Tingkat Emosional Siswa

- 1. $n = 30$
- 2. Rentang (r) = $106 - 24 = 82$
- 3. Banyaknya kelas Interval (k) = $1 + 3.3 (\log n)$
 $= 1 + 3.3 (\log 30)$
 $= 5.8745 \approx 6$
- 4. Panjang interval (p) = $r/k = 82/6 = 13.667 \approx 14$
- 5. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	f	Batas Atas	Batas Bawah	fk	fr
1	24 - 37	1	23.5	37.5	1	3.3%
2	38 - 51	2	37.5	51.5	3	6.7%
3	52 - 65	2	51.5	65.5	5	6.7%
4	66 - 79	6	65.5	79.5	11	20.0%
5	80 - 93	9	79.5	93.5	20	30.0%
6	94 - 107	10	93.5	107.5	30	33.3%
	Jumlah	30				

Perhitungan Mean, Median, Modus, Varians, dan Standar Deviasi Skor Variabel X (Tingkat Emosional Siswa)

No. Urut	X	Kuadrat
1	101	10201
2	93	8649
3	36	1296
4	99	9801
5	85	7225
6	35	1225
7	84	7056
8	76	5776
9	106	11236
10	103	10609
11	68	4624
12	89	7921
13	90	8100
14	94	8836
15	88	7744
16	78	6084
17	100	10000
18	82	6724
19	95	9025
20	24	576
21	98	9604
22	78	6084
23	66	4356
24	95	9025
25	101	10201
26	85	7225
27	25	625
28	57	3249
29	76	5776
30	91	8281
Jumlah	2398	207134

1. Rerata (mean) $X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2398}{30} = 79.93$
2. Median :

$$Me = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i = 79.5 + \left[\frac{15 - 11}{9} \right] 14 = 85.72$$
 Keterangan :
 L : tepi bawah kelas median
 fk : jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median
 fMe : frekuensi kelas median
 i : panjang kelas (interval kelas)
3. Modus :

$$Mo = L + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i = 93.5 + \left[\frac{1}{0 + 10} \right] 14 = 94.9$$
 L : tepi bawah kelas modus
 d₁ : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya
 d₂ : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya
 i : panjang kelas (interval kelas)
4. Varians (s^2) = $\frac{\sum X^2}{n - 1} - \frac{(\sum X)^2}{n} = \frac{207134 - \frac{2398^2}{30}}{30 - 1} = 532.89$
5. Standar Deviasi (SD) = $\sqrt{S^2} = \sqrt{532.89} = 23.084$

Perhitungan Daftar Distribusi Hasil Belajar IPA

- 1. $n = 30$
- 2. Rentang (r) = $29 - 7 = 22$
- 3. Banyaknya kelas Interval (k) = $1 + 3.3 (\log n)$
 $= 1 + 3.3 (\log 30)$
 $= 5.8745 \approx 6$
- 4. Panjang interval (p) = $r/k=22/6= 3.6667 \approx 4$
- 5. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	f	Batas Atas	Batas Bawah	fk	fr
1	7 - 10	1	6.5	10.5	1	3.3%
2	11 - 14	4	10.5	14.5	5	13.3%
3	15 - 18	2	14.5	18.5	7	6.7%
4	19 - 22	17	18.5	22.5	24	56.7%
5	23 - 26	1	22.5	26.5	25	3.3%
6	27 - 30	5	26.5	30.5	30	16.7%
	Jumlah	30				

Perhitungan Mean, Median, Modus, Varians, dan Standar Deviasi Skor Variabel Y

No. Urut	X	Kuadrat
1	28	784
2	29	841
3	18	324
4	27	729
5	22	484
6	11	121
7	14	196
8	18	324
9	20	400
10	27	729
11	25	625
12	28	784
13	29	841
14	28	784
15	19	361
16	16	256
17	26	676
18	29	841
19	29	841
20	13	169
21	20	400
22	11	121
23	17	289
24	16	256
25	20	400
26	19	361
27	7	49
28	11	121
29	17	289
30	20	400
Jumlah	614	13796

1. Rerata (mean) $X = \frac{\sum X}{n} = \frac{614}{30} = 20.47$

2. Median :

$$Me = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - fk}{fMe} \right] i = 26.5 + \left(\frac{15 - 24}{5} \right) 4 = 19.30$$

Keterangan :

L : tepi bawah kelas median

fk : jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

fMe : frekuensi kelas median

i : panjang kelas (interval kelas)

3. Modus :

$$Mo = L + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i = 22.5 + \left(\frac{-16}{-16 + .4} \right) 4 = 25.7$$

L : tepi bawah kelas modus

d₁ : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

d₂ : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

i : panjang kelas (interval kelas)

4. Varians (s²) = $\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1} = \frac{13796 - \frac{614^2}{30}}{30 - 1} = 42.395$

5. Standar Deviasi (SD) = $\sqrt{S^2} = \sqrt{42.395} = 6.5112$

Berpasangan Variabel X (Tingkat Emosional Siswa) dan Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	101	28	10201	784	2828
2	93	29	8649	841	2697
3	36	18	1296	324	648
4	99	27	9801	729	2673
5	85	22	7225	484	1870
6	35	11	1225	121	385
7	84	14	7056	196	1176
8	76	18	5776	324	1368
9	106	20	11236	400	2120
10	103	27	10609	729	2781
11	68	25	4624	625	1700
12	89	28	7921	784	2492
13	90	29	8100	841	2610
14	94	28	8836	784	2632
15	88	19	7744	361	1672
16	78	16	6084	256	1248
17	100	26	10000	676	2600
18	82	29	6724	841	2378
19	95	29	9025	841	2755
20	24	13	576	169	312
21	98	20	9604	400	1960
22	78	11	6084	121	858
23	66	17	4356	289	1122
24	95	16	9025	256	1520
25	101	20	10201	400	2020
26	85	19	7225	361	1615
27	25	7	625	49	175
28	57	11	3249	121	627
29	76	17	5776	289	1292
30	91	20	8281	400	1820
Jumlah	2398	614	207134	13796	51954

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

N	=	30
ΣX	=	2398
ΣX^2	=	207134
ΣY	=	614
ΣY^2	=	13796
ΣXY	=	51954

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{614 \cdot 207134 - 2398 \cdot 51954}{30 \cdot 207134 - 2398^2} \\
 &= \frac{127180276 - 124585692}{6214020 - 5750404} \\
 &= \frac{2594584}{463616} \\
 &= 5.59641
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{30 \cdot 51954 - 2398 \cdot 614}{30 \cdot 207134 - 2398^2} \\
 &= \frac{1558620 - 1472372}{6214020 - 5750404} \\
 &= \frac{86248}{463616} \\
 &= 0.18603
 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 5.60 + 0.186X$$

VARIABEL X (Tingkat Emosional Siswa)

No.	X	$X - \bar{X}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	24	-55.93	-2.423	0.4922	0.008	0.033	0.026
2	25	-54.93	-2.380	0.4911	0.009	0.067	0.058
3	35	-44.93	-1.946	0.4738	0.026	0.100	0.074
4	36	-43.93	-1.903	0.4713	0.029	0.133	0.105
5	57	-22.93	-0.993	0.3389	0.161	0.167	0.006
6	66	-13.93	-0.604	0.2258	0.274	0.200	0.074
7	68	-11.93	-0.517	0.1950	0.305	0.233	0.072
8	76	-3.93	-0.170	0.0675	0.433	0.267	0.166
9	76	-3.93	-0.170	0.0675	0.433	0.300	0.133
10	78	-1.93	-0.084	0.0319	0.468	0.333	0.135
11	78	-1.93	-0.084	0.0319	0.468	0.367	0.101
12	82	2.07	0.090	0.0319	0.532	0.400	0.132
13	84	4.07	0.176	0.0675	0.568	0.433	0.134
14	85	5.07	0.219	0.0832	0.583	0.467	0.117
15	85	5.07	0.219	0.0832	0.583	0.500	0.083
16	88	8.07	0.349	0.1331	0.633	0.533	0.100
17	89	9.07	0.393	0.1517	0.652	0.567	0.085
18	90	10.07	0.436	0.1664	0.666	0.600	0.066
19	91	11.07	0.479	0.1808	0.681	0.633	0.047
20	93	13.07	0.566	0.2123	0.712	0.667	0.046
21	94	14.07	0.609	0.2258	0.726	0.700	0.026
22	95	15.07	0.653	0.2422	0.742	0.733	0.009
23	95	15.07	0.653	0.2422	0.742	0.767	0.024
24	98	18.07	0.783	0.2823	0.782	0.800	0.018
25	99	19.07	0.826	0.2939	0.794	0.833	0.039
26	100	20.07	0.869	0.3051	0.805	0.867	0.062
27	101	21.07	0.913	0.3186	0.819	0.900	0.081
28	101	21.07	0.913	0.3186	0.819	0.933	0.115
29	103	23.07	0.999	0.3389	0.839	0.967	0.128
30	106	26.07	1.129	0.3686	0.869	1.000	0.131
Rerata	79.93						
SD	23.08						

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.161, L_{tabel} untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,162. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

**PERHITUNGAN NORMALITAS
VARIABEL Y**

No.	Y	$Y - \bar{Y}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	7	-13.47	-2.068	0.4803	0.020	0.033	0.014
2	11	-9.47	-1.454	0.4265	0.074	0.067	0.007
3	11	-9.47	-1.454	0.4265	0.074	0.100	0.027
4	11	-9.47	-1.454	0.4265	0.074	0.133	0.060
5	13	-7.47	-1.147	0.3729	0.127	0.167	0.040
6	14	-6.47	-0.993	0.3389	0.161	0.200	0.039
7	16	-4.47	-0.686	0.2518	0.248	0.233	0.015
8	16	-4.47	-0.686	0.2518	0.248	0.267	0.018
9	17	-3.47	-0.532	0.2019	0.298	0.300	0.002
10	17	-3.47	-0.532	0.2019	0.298	0.333	0.035
11	18	-2.47	-0.379	0.1443	0.356	0.367	0.011
12	18	-2.47	-0.379	0.1443	0.356	0.400	0.044
13	19	-1.47	-0.225	0.0871	0.413	0.433	0.020
14	19	-1.47	-0.225	0.0871	0.413	0.467	0.054
15	20	-0.47	-0.072	0.0279	0.472	0.500	0.028
16	20	-0.47	-0.072	0.0279	0.472	0.533	0.061
17	20	-0.47	-0.072	0.0279	0.472	0.567	0.095
18	20	-0.47	-0.072	0.0279	0.472	0.600	0.128
19	22	1.53	0.235	0.0910	0.591	0.633	0.042
20	25	4.53	0.696	0.2549	0.755	0.667	0.088
21	26	5.53	0.850	0.2996	0.800	0.700	0.100
22	27	6.53	1.003	0.3413	0.841	0.733	0.108
23	27	6.53	1.003	0.3413	0.841	0.767	0.075
24	28	7.53	1.157	0.3749	0.875	0.800	0.075
25	28	7.53	1.157	0.3749	0.875	0.833	0.042
26	28	7.53	1.157	0.3749	0.875	0.867	0.008
27	29	8.53	1.311	0.4049	0.905	0.900	0.005
28	29	8.53	1.311	0.4049	0.905	0.933	0.028
29	29	8.53	1.311	0.4049	0.905	0.967	0.062
30	29	8.53	1.311	0.4049	0.905	1.000	0.095
Rerata	20.47						
SD	6.51						

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,026. L_{tabel} untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,162. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

**PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI
PRODUCT MOMENT**

Diketahui

N	=	30
ΣX	=	2398
ΣX^2	=	207134
ΣY	=	614
ΣY^2	=	13796
ΣXY	=	51954

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 51954 - (2398) \cdot (614)}{\sqrt{\{30 \cdot 207134 - 2398^2\} \{30 \cdot 13796 - 614^2\}}} \\
 &= \frac{1558620 - 1472372}{\sqrt{463616 \cdot 36884}} \\
 &= \frac{86248}{130767.016} \\
 &= 0.660
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.660$ karena $\rho > 0$,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y

UJI HOMOGENITAS

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 1 \quad S_1^2 &= 26.4368 \\
 S_2^2 &= 47.1368 \\
 S_1^2 &= \text{Varians kelompok ke-1} \\
 S_2^2 &= \text{Varians kelompok ke-2}
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$2 \quad = \frac{47.14}{26.44} = 1.78$$

F_{tabel} untuk $\frac{1}{2}\alpha = \frac{1}{2} \cdot 0,1 = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang $n_1 - 1 = 30 - 1 = 29$ dan derajat kebebasan penyebut $n_2 - 1 = 30 - 1 = 29$, adalah $(F_{\text{tabel}(0,05;29/29)}) = 1,84$

- 3 Kriteria pengujian :
Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- 4 Kesimpulan : Karena $F_{\text{hitung}}(1,78) < F_{\text{tabel}}(1,84)$, maka variansi populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen

PERHITUNGAN UJI SIGNIFIKANSI

Koefisien Korelasi Product Moment (Uji-t)

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.660\sqrt{28}}{\sqrt{1-0.436}} \\
 &= \frac{0.660 \cdot 5.29}{\sqrt{0.564}} \\
 &= \frac{3.492}{0.75} \\
 &= 4.65
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (30 - 2) = 28$ sebesar 1,69

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dari hasil pengujian :

$t_{hitung} (4.65) > t_{tabel} (1.69)$, maka H_a ditolak dan menerima H_0 tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

PERHITUNGAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0.660^2 \times 100\% \\ &= 0.4356 \times 100\% \\ &= 43.56\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN 08 Penjaringan Jakarta Utara ditentukan oleh tingkat emosional siswa sebesar 43,56%. Sisanya ditentukan oleh faktor lain



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3596B/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

13 November 2015

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Penjaringan 08 Pagi
Jl. Bandengan Utara No. 80 Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Sri Dewi Puspitasari
Nomor Registrasi : 1815115342
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083807818811

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PENJARINGAN 08 PAGI
JALAN BANDENGAN UTARA No.80 Telp. 6631323
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA
e-mail : penjarangan8pagi@yahoo.com KODE POS : 14440

SURAT KETERANGAN
No. 041/ 1851.42

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Penjarangan 08 Pagi Kecamatan Penjarangan Kota Administrasi Jakarta Utara, menerangkan bahwa:

Nama : SRI DEWI PUSPITASARI
NIM : 1815115342
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian (korelasi) di kelas 5 SDN Penjarangan 08 Pagi Kelurahan Penjarangan Kota Administrasi Jakarta Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil IPA Siswa Kelas V di SDN Kelurahan Penjarangan Jakarta Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 November 2015
Ka SDN Penjarangan 08 Pagi



RIWAYAT HIDUP



SRI DEWI PUSPITASARI. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 22 Mei 1993. Putri kedua dari pasangan Bapak Gunadi dan Ibu Rumantiningih. Pendidikan formal SDN Penjaringan 06 Pagi, lulus pada tahun 2005, lalu melanjutkan di SMPN 21 Jakarta Utara dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMAN 111 Jakarta Utara dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang kuliah di Universitas Negeri Jakarta dan memilih jurusan PGSD. Akhirnya diterima sebagai mahasiswa UNJ melalui tes pada PENMABA pada tahun 2011.